

**PENGGUNAAN PENDEKATAN *TEACHING AT RIGHT LEVEL (TaRL)*
DALAM PEMBELAJARAN TARI DI SANGGAR BULAN TEMANGGAL**

Skripsi

Oleh :

**SUKMA AYU WAHANA PUTRI
NPM 2213043026**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN BAHASA DAN SENI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TARI
UNIVERSITAS LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PENGGUNAAN PENDEKATAN *TEACHING AT RIGHT LEVEL (TaRL)* DALAM PEMBELAJARAN TARI DI SANGGAR BULAN TEMANGGAL

Oleh

SUKMA AYU WAHANA PUTRI

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan pendekatan *teaching at right level (TaRL)* dalam pembelajaran tari di Sanggar Bulan Temanggal. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan penjabaran data secara deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kegiatan pembelajaran di Sanggar Bulan Temanggal dan wawancara bersama pengelola sanggar. Data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sanggar Bulan Temanggal menggunakan pendekatan *TaRL* melalui tiga tahapan, yaitu pemetaan kemampuan awal, penyusunan pembelajaran sesuai tingkat kemampuan anggota, serta evaluasi dan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran. Pembelajaran di sanggar memiliki kesesuaian yang kuat dengan tahapan penggunaan *TaRL* pada lembaga pendidikan formal ditandai dengan tahap pertama yang dilakukan melalui tes kemampuan dan observasi untuk mengidentifikasi serta memetakan tingkat kemampuan anggota. Tahap kedua, pelatih menyesuaikan materi, proses, dan lingkungan latihan sesuai dengan tingkat kemampuan anggota, sehingga merujuk pada praktik pembelajaran berdiferensiasi pada aspek diferensiasi konten, proses, dan lingkungan pembelajaran. Tahap ketiga, evaluasi dilaksanakan secara berkelanjutan melalui evaluasi rutin, latihan gabungan, ujian kecil, dan ujian besar. Hasil evaluasi dan refleksi menjadi dasar untuk memantau perkembangan kemampuan anggota dan melakukan pemetaan ulang anggota.

Kata Kunci : Pendekatan Pembelajaran, *Teaching at Right Level (TaRL)*, Seni Tari.

ABSTRACT

THE USE OF THE TEACHING AT RIGHT LEVEL (TaRL) APPROACH IN DANCE LEARNING AT SANGGAR BULAN TEMANGGAL

By

SUKMA AYU WAHANA PUTRI

This study aims to describe the implementation of the Teaching at the Right Level (TaRL) approach in dance learning at Sanggar Bulan Temanggal. The study employs a qualitative method with a descriptive approach to data analysis. Data were collected through observation, interviews, and documentation of learning activities at Sanggar Bulan Temanggal, as well as interviews with the studio manager. The data were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The results of the study indicate that Sanggar Bulan Temanggal implements the TaRL approach through three stages: initial ability mapping, the design of learning activities based on participants' ability levels, and evaluation and reflection on the learning process. The learning practices in the studio show strong alignment with the theoretical stages of TaRL implementation. The first stage is conducted through ability tests and observations to identify and map the participants' levels of competence. In the second stage, instructors adjust the content, learning process, and training environment according to the participants' ability levels, reflecting differentiated learning practices in terms of content, process, and learning environment. The third stage involves continuous evaluation through regular assessments, joint practice sessions, minor tests, and major examinations. The results of evaluation and reflection serve as a basis for monitoring participants' progress and for remapping their ability levels.

Keywords: *Learning Approach, Teaching at the Right Level (TaRL), Dance Art.*

**PENGGUNAAN PENDEKATAN *TEACHING AT RIGHT LEVEL (TaRL)*
DALAM PEMBELAJARAN TARI DI SANGGAR BULAN TEMANGGAL**

Oleh

Sukma Ayu Wahana Putri

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN BAHASA DAN SENI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TARI
UNIVERSITAS LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi

: **PENGUNAAN PENDEKATAN TEACHING
AT RIGHT LEVEL (TaRL) DALAM
PEMBELAJARAN TARI DI SANGGAR
BULAN TEMANGGAL**

Nama

: **Sukma Ayu Wahana Putri**

NPM

: **2213043026**

Jurusan

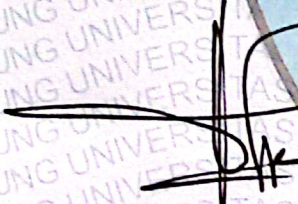
: **Pendidikan Bahasa dan Seni**


Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

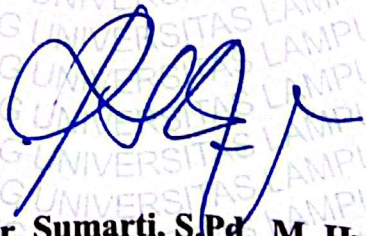


MENYETUJUI
1. Komisi Pembimbing


Afrizal Yudha Setiawan, M.Pd.
NIP 199304292019031017


Amelia Hani Saputri, M.Pd.
NIP 199503112019032007

2. Ketua Jurusan Bahasa dan Seni


Dr. Sumarti, S.Pd., M. Hum.
NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Afrizal Yudha Setiawan, M.Pd.



Sekretaris : Amelia Hani Saputri, M.Pd.



Penguji : Indra Bulan, M.A.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dekan : Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.

NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 12 Maret 2026

LAMPIRAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sukma Ayu Wahana Putri
Nomor Induk Mahasiswa : 2213043026
Program Studi : Pendidikan Tari
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian yang berjudul Penggunaan Pendekatan *Teaching at Right Level (TaRL)* Dalam Pembelajaran Tari di Sanggar Bulan Temanggal adalah hasil saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasi atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau instansi lain.

Bandar Lampung 12 Maret 2026

menyatakan



Sukma Ayu Wahana Putri
NPM 2213043026

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap peneliti Sukma Ayu Wahana Putri, lahir pada hari kamis tanggal 1 Juli 2004, di desa Margakaya atau Kampung Tua berada di kecamatan Pringsewu, kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan ayah Wahyuri dan Ibunda Siti Istiana. Peneliti mengawali pendidikan pada jenjang Taman Kanak – kanak (TK) di TK Gelatik Pekon Margakaya yang di selesaikan pada tahun 2010, melanjutkan pendidikan pada jenjang sekolah dasar di SD N 3 Margakaya yang diselesaikan pada tahun 2016. Peneliti melanjutkan pendidikan di MTs N 1 Pringsewu yang selesai pada tahun 2019, kemudian peneliti melanjutkan sekolah di SMA N 1 Ambarawa dan lulus pada tahun 2022. Masih di tahun yang sama peneliti menjadi mahasiswi Universitas Lampung Program Studi Pendidikan Tari diterima melalui jalur SNMPTN. Peneliti juga memiliki riwayat pendidikan non formal yaitu belajar tari di Sanggar Bulan Temanggal. Sebelum menjadi mahasiswa Universitas Lampung peneliti adalah anggota aktif dari beberapa organisasi diantaranya Gebyar Pelajar Lampung, Forum Pelajar Lampung, Duta Genre Kabupaten Pringsewu tahun 2021, Duta Genre Provinsi Lampung tahun 2021, kepengurusan Genre Pringsewu, dan kepengurusan Genre Provinsi Lampung. Setelah menjadi mahasiswa Universitas Lampung, semester 1 - 3 peneliti memfokuskan kegiatan pada kegiatan kampus, serta beberapa organisasi yaitu Ikatan Mahasiswa Prodi Pendidikan Tari (IMASTAR), kepengurusan Genre Pringsewu dan Genre Provinsi Lampung. Namun, setelah memasuki semester empat dan seterusnya peneliti memutuskan untuk lebih fokus dengan kegiatan yang berkaitan dengan bidang seni tari. Selain karena jadwal kuliah yang padat, keputusan ini diambil untuk memaksimalkan perkuliahannya. Peneliti juga telah melakukan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD N 01 Tri Makmur Jaya kecamatan Menggala Timur, dan mendapatkan pengalaman berharga melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata di desa Tri Makmur Jaya, kecamatan Menggala Timur, Kabupaten Tulang Bawang pada tahun 2025.

MOTTO

“ Tuhan tidak menciptakan mu dengan sia – sia, kamu diberi akal dan tubuh yang sempurna dari ciptaan-Nya yang lain, jadi bagaimana bisa kamu merendah diri dan berputus asa, gunakan anugerah dari tuhan mu dengan sebaik – baiknya. “

(Sukma Ayu Wahana Putri)

آتَاكُمْ بِمَا تَفْرَحُوا وَلَا فَاتَكُمْ مَا عَلَى تَأْسُوا لِكَيْلًا

“Agar kamu tidak bersedih atas apa yang luput darimu dan tidak terlalu gembira atas apa yang diberikan kepadamu. “ (Al-Hadid (57): 23)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT karena berkat karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini adalah hasil perjuangan dan do'a yang tak pernah terhenti dipanjatkan kepada Allah SWT. Dengan kerendahan hati, dan kasih sayang, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada kedua malaikat yang Allah hadirkan dalam wujud orang tuaku tersayang, kepada ayah Wahyuri dan Ibu Siti Istiana yang telah memperjuangkan putrinya dengan sekuat tenaga, terimakasih karena tidak pernah menyerah pada hidup dan telah menemani putri kalian memulai mimpinya, perjalanan ini aku persembahkan untuk ayah dan ibu, meski sebelumnya tidak terucap tapi mimpiku adalah melihat kalian hidup dengan keberanian diatas ketidakberuntungan yang pernah kalian temui, hidup lah lebih lama dan sehat selalu kesayanganku.
2. Kepada adik – adikku Bima, Permata, dan Azahra yang diam – diam selalu mendo'akan ku, kehadiran kalian menjadi motivasiku untuk menyelesaikan skripsi ini, akhirnya tulisan ini berhasil terselesaikan.

SANWANCANA

Dengan mengucap rasa syukur yang paling mendalam kepada Allah SWT karena berkat karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi berjudul Penggunaan Pendekatan *Teaching at Right Level (TaRL)* Dalam Pembelajaran Tari di Sanggar Bulan Temanggal. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini banyak melibatkan bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala hormat dan rasa terimakasih yang mendalam juga terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani D.E.A., I.P.M., Asean., Eng. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung
3. Dr. Sumarti, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung.
4. Dr. Dwiwana Habsari, M.Hum. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung.
5. Kepada Bapak Afrizal Yudha Setiawan, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang telah kebersamai selama masa perkuliahan sampai skripsian. Terima kasih telah membimbing peneliti dari awal hingga akhir. Terimakasih untuk semua bimbingan, arahan, saran, motivasi, tenaga, serta waktu yang diluangkan untuk penulis sampai menyelesaikan penelitian ini. Semoga ketulusan hati, kebahagiaan, kesehatan, kemudahan, dan kesuksesan selalu Allah berikan kepada bapak.
6. Kepada Ibu Amelia Hani Saputri, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah menjadi sosok ibu kedua bagi peneliti dalam mengarahkan, membimbing, memberikan motivasi, serta pengetahuan yang tiada hentinya. Terima kasih atas kesabaran yang selalu kebersamai dalam

proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas waktu yang selalu diluangkan untuk peneliti, semoga keberkahan ilmu, kesehatan, kesuksesan, dan kemudahan selalu mengiringi kehidupan ibu. Semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah ibu berikan.

7. Kepada Ibu Indra Bulan, M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Penguji, terima kasih atas motivasi, saran, dukungan, serta arahan yang sudah ibu berikan dari awal perkuliahan hingga penyusunan skripsi selesai. Semoga kerja keras, tenaga, dan waktu yang sudah ibu berikan memberi kebaikan yang berlebih untuk ibu dan keluarga. Semoga ibu selalu diberi kemudahan, perlindungan, kebahagiaan, kesehatan, dan kesejahteraan oleh Allah SWT.
8. Saya mengucapkan terima kasih yang tulus kepada seluruh dosen Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Lampung, yang telah membimbing, memberikan ilmu, arahan, serta pengalaman berharga selama saya menempuh pendidikan sarjana. Semoga ilmu dan pengalaman yang telah diberikan dapat menjadi amal yang bermanfaat dan terus memberikan inspirasi bagi mahasiswa lainnya.
9. Terima kasih untuk seluruh staff dan jajaran Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang telah membantu peneliti selama proses perkuliahan.
10. Kepada Kak Dwi Siswanto, Kak Ega Renata Abun, Kak Okta, Kak Bilqis, dan Kak Lina serta seluruh keluarga besar Sanggar Bulan Temanggal yang sudah memberikan izin, kesempatan, dukungan, dan fasilitas sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
11. Kepada Bung Yovi, Kak Puspa, Kak Rio, Kak Aji, Mas Desta dan Kak Romi yang sudah hadir menjadi sosok orang baik, sekaligus saudara untuk peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan.
12. Kepada Ranti, Bunga, Yustia, Dianti Ayu, Wayan, Brigita dan rekan – rekan seperjuangan angkatan 2022 yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Terima kasih untuk waktu, kebersamaan, kenangan, dan pengalaman selama proses perkuliahan.

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat bagi Lembaga Pendidikan Nonformal	6
1.4.2 Manfaat bagi Pelatih atau Pendidik	6
1.4.3 Manfaat bagi Peneliti	7
1.5 Ruang Lingkup.....	7
1.5.1. Subjek	7
1.5.2. Objek.....	7
1.5.3. Tempat	8
1.5.4. Waktu.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Pembelajaran	11
2.3 Pendekatan Pembelajaran.....	13
2.3.1 Pendekatan <i>Teaching At Right Level (TaRL)</i>	15
2.3.2 Tahapan Penggunaan Pendekatan <i>Teaching at Right Level (TaRL)</i>	16
2.4 Kerangka Berfikir.....	23
III. METODE PENELITIAN	25
3.1 Desain Penelitian.....	25
3.2 Tempat.....	26
3.3 Waktu	26
3.4 Subjek.....	27
3.5 Objek	27
3.6 Sumber Data.....	27
3.6.1 Sumber Data Primer.....	28
3.6.2 Sumber Data Sekunder	28
3.7 Teknik Pengumpulan Data	28
3.7.1 Observasi	28

3.7.2 Wawancara.....	29
3.7.3 Dokumentasi	29
3.8 Instrumen Penelitian.....	30
3.9 Teknik Analisis Data.....	31
3.9.1 Reduksi Data.....	31
3.9.2 Penyajian Data	32
3.9.3 Kesimpulan	32
3.10 Keabsahan Data.....	33
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1 Sanggar Bulan Temanggal	34
4.2 Hasil Penelitian	35
4.3 Pembelajaran Tari di Sanggar Bulan Temanggal.....	41
4.3.1 Mengetahui Kemampuan Awal Anggota.....	41
4.3.2 Menyusun Rancangan Pembelajaran Sesuai Dengan Kemampuan Anggota	45
4.3.3 Evaluasi dan Refleksi Terhadap Pembelajaran.....	76
4.4 Pembahasan.....	84
4.4.1 Mengklasifikasikan Kebutuhan Peserta Didik.....	84
4.4.2 Merancang Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Pelaksanaanya	85
4.4.3 Melakukan Evaluasi Dan Refleksi Terhadap Kegiatan Pembelajaran	89
4.4.4 Dampak Penggunaan Pendekatan <i>Teaching at Right Level (TaRL)</i> dalam Pembelajaran di Sanggar Bulan Temanggal	91
V. KESIMPULAN DAN SARAN	93
5.1 Kesimpulan.....	93
5.2 Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN	99

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian.....	26
Tabel 4. 1 Pengelompokan Anggota Berdasarkan Kemampuan.....	38
Tabel 4. 2 Urutan Pelaksanaan Tes Kemampuan.....	41
Tabel 4. 3 Hasil Tes Kemampuan Semester Besar Sanggar Bulan Temanggal....	44
Tabel 4. 4 Capaian Pembelajaran Kelas di Sanggar Bulan Temanggal	45
Tabel 4. 5 Materi Kelas di Sanggar Bulan Temanggal	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	23
Gambar 3. 1 Desain Penelitian.....	26
Gambar 4. 1 Pelatih Melakukan Observasi Saat Tes Kemampuan.....	43
Gambar 4. 2 Pembelajaran Di Pendopo Utama Sanggar Bulan Temanggal.....	49
Gambar 4. 3 Lingkungan Sanggar Bulan Temanggal.....	50
Gambar 4. 4 Do'a Sebelum Pembelajaran Di Kelas Lili	52
Gambar 4. 5 Pembelajaran di Kelas Lili Menggunakan Musik dan Properti	53
Gambar 4. 7 Anggota Kelas Lili Memperagakan Gerak Dengan Kelompok Yang Lebih Kecil.....	54
Gambar 4. 8 Pelatih Memberikan Mempraktikan Gerak Di Kelas Lili	54
Gambar 4. 9 Pelatih Menyusun Pola Lantai.....	55
Gambar 4. 10 Interaksi Pelatih & Anggota Kelas Lili	56
Gambar 4. 11 Anggota Kelas Lili Bermain Saat Istirahat	57
Gambar 4. 12 Evaluasi Pembelajaran Di Kelas Lili	57
Gambar 4. 13 Do'a Sebelum Memulai Pembelajaran Di Kelas Lila	58
Gambar 4. 14 Anggota Kelas Lila Memperagakan Gerak Dari Pelatih.....	59
Gambar 4. 15 Pelatih Memberi Materi Gerak Baru Di Kelas Lila	60
Gambar 4. 16 Pelatih Mengoreksi Teknik Gerak Di Kelas Lila	60
Gambar 4. 17 Pembelajaran di Kelas Lila	61
Gambar 4. 18 Evaluasi Dan Do'a Setelah Pembelajaran Di Kelas Lila	62
Gambar 4. 19 Zumba Di Kelas Jingga	63
Gambar 4. 20 Pelatih Membentuk Lingkaran Saat Pembelajaran Di Kelas Jingga	63
Gambar 4. 21 Pembelajaran Di Kelas Jingga Menggunakan Properti Dan Musik	64
Gambar 4. 22 Anggota Kelas Jingga Saling Memakaikan Properti	65
Gambar 4. 23 Anggota Kelas Jingga Latihan Mandiri	65
Gambar 4. 24 Pelatih Menyusun Pola Lantai Kelas Jingga	66
Gambar 4. 25 Evaluasi Dan Do'a Setelah Pembelajaran Di Kelas Jingga	66
Gambar 4. 26 Doa Sebelum Pembelajaran di Kelas Bungala	67
Gambar 4. 27 Anggota Kelas Bungala Berlatih Mandiri.....	68
Gambar 4. 28 Pelatih Memberikan Perhatian Khusus Pada Anggota Yang Memiliki Daya Tangkap Lebih Lambat	69

Gambar 4. 29 Pembelajaran di Kelas Bungala Menggunakan Properti.....	70
Gambar 4. 30 Evaluasi Dan Do'a Setelah Pembelajaran di Kelas Bungala	71
Gambar 4. 31 Olah Tubuh Dalam Pembelajaran di Kelas Dewangga.....	72
Gambar 4. 32 Pelatih Memberikan Materi Gerak Di Kelas Dewangga.....	73
Gambar 4. 33 Pembelajaran di Kelas Dewangga Menggunakan Pola Lantai.....	73
Gambar 4. 34 Anggota Kelas Dewangga Berlatih Secara Mandiri	74
Gambar 4. 35 Evaluasi Dan Do'a Setelah Pembelajaran di Kelas Dewangga.....	75
Gambar 4. 36 Pembukaan Latihan Gabungan.....	78
Gambar 4. 37 Latihan Masing – Masing Kelas.....	78
Gambar 4. 38 Proses Penilaian Setiap Kelas	79
Gambar 4. 39 Sesi Evaluasi Pada Latihan Gabungan	80
Gambar 4. 40 Ujian Kecil Sesi Siang Sanggar Bulan Temanggal.....	81
Gambar 4. 41 Ujian Kecil Sesi Malam Sanggar Bulan Temanggal.....	82
Gambar 4. 42 Ujian Besar Sanggar Bulan Temanggal	83

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Penelitian.....	100
Lampiran 2 Surat Balasan	101
Lampiran 3 Daftar Anggota Sanggar Bulan Temanggal.....	102
Lampiran 4 Lembar Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran.....	103
Lampiran 5 Hasil Observasi.....	104
Lampiran 6 Hasil Wawancara Pelatih.....	109
Lampiran 7 Hasil Wawancara Ketua Sanggar (Pengelola Sanggar).....	130
Lampiran 8 Laporan Hasil Belajar Anggota	133
Lampiran 9 Dokumentasi Wawancara	135

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilaksanakan oleh manusia dalam mengubah sikap baik seseorang secara mandiri maupun kelompok agar dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang dilakukan melalui pembelajaran, pengembangan, dan pelatihan. Pendidikan yang berkualitas akan mengubah kualitas manusia sehingga menjadi indikator kemajuan sebuah bangsa. Menurut Bhakti (dalam Ahmad dkk, 2022: 76) pendidikan bagi seorang individu, menjadi investasi yang memiliki manfaat jangka panjang, yang berpengaruh pada pola pikir dan perilaku. Melalui pendidikan, seseorang dibimbing untuk berfikir secara kritis dan berlandaskan pengetahuan.

Pendidikan di Indonesia dapat diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal. Marzuki (dalam Syaadah dkk, 2022: 127) mendefinisikan pendidikan nonformal sebagai aktivitas belajar diluar sistem persekolahan atau pendidikan formal yang dilakukan secara terorganisir. Pendidikan nonformal dilaksanakan terpisah merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih besar untuk melayani sasaran didik tertentu dan belajarnya tertentu pula. Kesimpulan dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pendidikan nonformal dapat berlangsung secara mandiri atau menjadi bagian dari program yang lebih besar, dengan tujuan memberikan layanan belajar sesuai kebutuhan peserta didik tertentu.

Pendidikan nonformal adalah suatu jalur pendidikan yang dilakukan di luar pendidikan formal. Pendidikan ini bisa dilakukan secara terstruktur dan berjenjang. Lembaga penyelenggara pendidikan nonformal antara lain Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), Lembaga khusus, Sanggar, Lembaga pelatihan, Kelompok belajar, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), dan Majelis taklim. Menurut Syaadah dkk, (2022: 129). Pendidikan Tari adalah bidang akademik yang memadukan antara keterampilan tari dengan ilmu pendidikan. Salah satu bentuk pendidikan tari non formal adalah sanggar tari.

Keberadaan sanggar tari sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan non formal memiliki fungsi sebagai wadah untuk memberikan ruang bagi masyarakat khususnya generasi penerus dalam melestarikan budaya dan mengembangkan diri sesuai dengan potensi, minat, bakat serta kebutuhannya. Melalui pembelajaran yang dilakukan di sanggar tari seseorang mendapatkan pengetahuan serta keterampilan dasar dan mendalam khususnya tentang hal yang berkaitan dengan bidang seni tari. Kegiatan pembelajaran yang terlaksana tentunya tidak lepas dari peran seorang pelatih sekaligus pendidik yang mengelola kelas dengan sedemikian rupa.

Menurut Yestiani & Zahwa (2020: 43) dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran dalam memegang kendali atas iklim yang ada dalam suasana proses pembelajaran. Apabila diibaratkan jika guru menjadi nahkoda yang memegang kemudi dan membawa kapal dalam perjalanan yang nyaman dan aman. Seorang guru haruslah dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif dan nyaman. Terciptanya suasana tersebut mampu menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk lebih antusias dan fokus dengan materi yang dipelajari. Menciptakan suasana belajar yang kondusif dan nyaman dibutuhkan pemilihan komponen pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik.

Salah satu sanggar tari yang aktif melakukan kegiatan pembelajaran tari adalah Sanggar Bulan Temanggal. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 8 Agustus 2025 bersama pelatih di Sanggar Bulan Temanggal, bernama Okta Dwi Safitri mengatakan bahwa pada akhir tahun 2022 terjadi peningkatan jumlah anggota di Sanggar Bulan Temanggal, yang semula berjumlah 19 orang menjadi 38 orang. Setelah dilakukan pengamatan, pelatih melihat adanya keberagaman kemampuan yang dimiliki oleh anggota sanggar. Kondisi tersebut menyebabkan pelatih melakukan perubahan sistem pengelompokan kelas yang semula anggota diklasifikasikan berdasarkan usia, kemudian dirubah menjadi pengklasifikasian anggota berdasarkan kemampuannya.

Anggota sanggar kemudian dibagi ke dalam lima kelompok berdasarkan tingkat kemampuan tiap individu, yaitu kelas Lili, Lila, Jingga, Bungala, dan Dewangga. Hal ini dilakukan sebagai upaya pelatih dalam memaksimalkan proses pembelajaran, agar anggota mampu mengalami peningkatan hasil belajar sesuai dengan tingkat kemampuan awal masing – masing individu. Pelatih merancang pembelajaran dengan materi yang berbeda pada setiap kelompok. Keberagaman materi ini disusun oleh pelatih dengan memperhatikan hal yang ingin dicapai dalam pembelajaran dan menyesuaikan kemampuan yang dimiliki oleh anggota dari setiap kelompok. Sebagai evaluasi, pada akhir pembelajaran pelatih akan memberikan catatan hasil pembelajaran secara lisan tentang pencapaian anggota dan hal yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran.

Evaluasi tidak hanya disampaikan kepada anggota tetapi juga dilakukan untuk pelatih. Pelatih melibatkan orang tua dalam pembelajaran dengan tujuan agar orang tua mengetahui hal – hal yang sudah berhasil dicapai anak selama pembelajaran dan kekurangan anak agar dapat diperbaiki pada proses pembelajaran selanjutnya. Kegiatan evaluasi tidak hanya dilakukan setelah pembelajaran pada satu pertemuan, tetapi juga diagendakan dalam beberapa kesempatan seperti setelah pelaksanaan ujian sanggar. Selain evaluasi secara lisan, terdapat juga laporan hasil belajar.

Laporan berisi capaian pembelajaran dalam bentuk tulisan dan dibagikan diakhir semester. Laporan hasil belajar juga dijadikan sebagai acuan untuk menyusun kategori penilaian dalam tes awal yang dilakukan sebelum pembelajaran. Tes tersebut biasanya dilaksanakan pada awal pembelajaran semester baru. Setelah menganalisis informasi dari hasil wawancara tersebut, kegiatan pembelajaran yang dilakukan di Sanggar Bulan Temanggal sama dengan pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran *Teaching at Right Level (TaRL)*, ditandai dengan adanya pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan, penyesuaian materi dengan kemampuan peserta didik, dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Pendekatan ini pertama kali diperkenalkan oleh organisasi Pratham di India.

Pendekatan *TaRL* memberikan keleluasaan atau *fleksibilitas* dalam mengajar sesuai dengan kemampuan siswa. Siswa tidak terikat pada tingkatan kelas ataupun usia, namun disesuaikan berdasarkan kemampuan siswa yang sama. Sederhananya dalam proses pembelajaran siswa dikelompokkan berdasarkan level atau capaian belajarnya. Menurut Apriyanti & Sukendra (2023: 223) tujuan dari pendekatan *TaRL* adalah membantu peserta didik mendalami pengetahuan dan mengembangkan kemampuan yang peserta didik miliki. Melalui pembelajaran *TaRL*, guru harus bersikap adil dalam memberikan fasilitas kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan belajarnya.

Pendekatan *TaRL* dapat membuat pemahaman peserta didik berkembang secara optimal dalam mempelajari suatu materi pembelajaran. *TaRL* merupakan pendekatan pembelajaran yang memperhatikan tingkatan capaian atau kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dan mengorientasikan peserta didik agar dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkatan kemampuan yang dimiliki, Harjanti & Prastiyo (2024: 180). Penerapan pendekatan *TaRL* dalam pembelajaran berpotensi untuk memperkecil adanya kesenjangan kemampuan belajar siswa. Penerapan pendekatan *TaRL* dilakukan melalui beberapa tahapan.

Pendekatan ini secara umum dilakukan pada pembelajaran di lembaga pendidikan formal seperti sekolah. Menurut Hanindiya & Agustina (2024: 345) terdapat tiga tahapan yang harus dilakukan oleh guru saat menerapkan menggunakan pendekatan *TaRL*, yaitu mengklasifikasikan kebutuhan belajar peserta didik, menyusun rancangan pembelajaran berdiferensiasi dan pelaksanaannya, dan melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pembelajaran. Penerapan pendekatan *TaRL* dapat menjadi solusi untuk menjawab tantangan yang dihadapi pelatih yaitu variasi kemampuan peserta didik di Sanggar Bulan Temanggal, dimana pendekatan ini berfokus kepada peserta didik dan perkembangannya dalam suatu proses pembelajaran.

Sanggar Bulan Temanggal merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berdiri ditengah kehidupan masyarakat, dengan diadakannya pembelajaran menggunakan pendekatan *Teaching at Right Level (TaRL)* menjadi daya tarik sanggar, sekaligus membuka peluang bagi masyarakat secara lebih luas untuk bisa menjadi bagian dari lembaga pendidikan nonformal. Melihat kondisi bahwa pendekatan ini digunakan pada lembaga pendidikan nonformal yaitu sanggar tari, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Penggunaan pendekatan *Teaching at Right Level (TaRL)* dalam pembelajaran tari yang dilakukan di Sanggar Bulan Temanggal.

Pelatih di Sanggar Bulan Temanggal belum memiliki sumber pemahaman terhadap konsep penggunaan pendekatan *TaRL*, yang sebelumnya lebih banyak berkembang pada konteks pendidikan formal. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan karena akan melihat bagaimana tahapan penggunaan pendekatan *Teaching at Right Level (TaRL)* dalam pembelajaran tari yang disesuaikan dengan kondisi dan suasana belajar dalam lembaga pendidikan nonformal. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman pendekatan *TaRL* yang berperan sebagai pijakan untuk masyarakat memiliki wadah atau lembaga untuk berekspresi khususnya dalam bidang seni tanpa dibatasi oleh usia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tahapan penggunaan pendekatan *Teaching at Right Level (TaRL)* dalam pembelajaran tari di Sanggar Bulan Temanggal?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tahapan penggunaan pendekatan *Teaching at Right Level (TaRL)* dalam pembelajaran tari di Sanggar Bulan Temanggal.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat bagi beberapa pihak yang terlibat, secara lebih rinci manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat bagi Lembaga Pendidikan Nonformal

Bagi lembaga pendidikan nonformal lainnya, hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi dan model penerapan pembelajaran berbasis tingkat kemampuan yang dapat diadaptasi sesuai karakteristik masing-masing lembaga. Manfaat penelitian ini dapat meluas dan memberi dampak positif pada peningkatan mutu pembelajaran di berbagai lingkungan pendidikan nonformal. Temuan penelitian ini dapat membantu pengelola menentukan kebijakan pengelompokan peserta, penyusunan jadwal, dan pemilihan pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas program sekaligus daya tarik sanggar bagi masyarakat.

1.4.2 Manfaat bagi Pelatih atau Pendidik

Penelitian ini bermanfaat sebagai panduan praktis dalam menerapkan pendekatan *Teaching at Right Level (TaRL)* yang terstruktur sesuai dengan kondisi peserta didik di Sanggar Bulan Temanggal. Mengetahui tahapan penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat, pendidik dapat menyesuaikan strategi, metode, dan media

pembelajaran sehingga materi lebih mudah dipahami dan tujuan pembelajaran tercapai secara optimal dan anggota mengalami peningkatan kemampuan yang jelas.

1.4.3 Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini memperkaya referensi tentang penggunaan pendekatan *TaRL* pada pendidikan nonformal, khususnya di bidang seni dan budaya. Temuan penelitian dapat menjadi bahan kajian, perbandingan, maupun titik awal untuk penelitian lanjutan dengan konteks dan sasaran berbeda.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup merupakan bagian yang membantu agar penelitian ini memiliki batasan – batasan yang jelas mengenai hal apa yang akan diteliti, sehingga penelitian ini menjadi fokus dan terarah. Berikut penjelasan ruang lingkup pada penelitian ini:

1.5.1. Subjek

Subjek utama penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam tahapan penggunaan pendekatan *TaRL*. Penelitian ini melibatkan pelatih atau pendidik yang berjumlah 4 orang, pengelola sanggar dan peserta didik berjumlah 38 orang, yang terlibat secara aktif dalam pembelajaran tari di Sanggar Bulan Temanggal.

1.5.2. Objek

Penelitian ini memiliki objek material yaitu pembelajaran tari di Sanggar Bulan Temanggal dan objek formal yaitu pendekatan *Teaching at Right Level (TaRL)*. Penelitian ini mendeskripsikan tahapan penggunaan pendekatan *Teaching at Right Level (TaRL)* dalam pembelajaran tari di Sanggar Bulan Temanggal yang di dalamnya terdapat tiga tahapan yaitu mengklasifikasikan kebutuhan belajar peserta didik, menyusun rancangan pembelajaran

berdiferensiasi dan pelaksanaannya, melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pembelajaran. Tanpa melibatkan aspek lainnya seperti efektivitas dan pengaruh pendekatan *TaRL* dalam peningkatan kemampuan peserta didik.

1.5.3. Tempat

Penelitian ini dilakukan di Sanggar Bulan Temanggal yang berlatarkan di Jalan kelengkeng 1, Perumahan podomoro, Jl. Indah, Rejosari, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung.

1.5.4. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan dalam rentan waktu yaitu bulan Oktober 2025 sampai dengan bulan Desember 2025. Tahapan yang akan dilakukan adalah tahapan persiapan, perencanaan, dan Penggunaan. Tahap persiapan dilakukan dengan menentukan topik penelitian, dan studi literatur, pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun proposal revisi dan sidang proposal, dan tahap Penggunaan melakukan perizinan penelitian dan persiapan alat dan materi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu atau literatur ilmiah yang berkaitan dengan objek penelitian yang akan peneliti lakukan, terkait dengan judul penggunaan pendekatan *Teaching at Right Level (TaRL)* dibagi menjadi tiga diklasifikasikan berdasarkan penggunaan metode, jenis penelitian, dan objek yang dikaji. Penelitian terdahulu yang pertama adalah penelitian dengan judul Penggunaan Pendekatan *Teaching at Right Level (TaRL)* Dalam Menangani Perbedaan Tingkat Pemahaman Siswa Pada Pelajaran Matematika Siswa Kelas XI SMAN 12 Makassar. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2025 di kota Makassar dengan subjek penelitian yaitu 36 siswa di Kelas XI.I yang terdiri dari 16 orang siswa laki – laki dan 20 orang siswa perempuan.

Penelitian ini di lakukan oleh Aisyah, Ahmad Thalib, dan Muhammad Arif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* dalam pembelajaran matematika di kelas XI SMAN 12 Makassar berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Pendekatan ini terbukti efektif dalam mengatasi perbedaan tingkat pemahaman siswa dengan cara mengelompokkan mereka berdasarkan kemampuan dan menyediakan materi serta metode pembelajaran yang sesuai. Keberhasilan ini mencerminkan bahwa pendekatan TaRL, yang menyesuaikan pembelajaran dengan tingkat kemampuan siswa, tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga meningkatkan partisipasi dan kepercayaan diri siswa (Aisyah dkk, 2025: 65)

Penelitian ini membantu memberikan pemahaman dalam setiap tahap menggunakan pendekatan *Teaching at Right Level (TaRL)* pada pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis kuantitatif, meskipun demikian dalam penelitian ini memberikan penjabaran yang kompleks tentang keunggulan *TaRL* untuk menangani permasalahan perbedaan tingkat kemampuan siswa. Penelitian terdahulu kedua dengan judul Penggunaan Pendekatan *Teaching at Right Level (TaRL)* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII di SMP Negeri 8 Palembang.

Penelitian terdahulu kedua ini dilakukan oleh Nur Azmi Hanindiya dan Juaidah Agustina yang merupakan mahasiswi di Universitas PGRI Palembang. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2024 di kota Palembang dengan subjek penelitian yaitu seluruh peserta didik kelas VIII.5 sejumlah 36 peserta didik (Hanindiya & Agustina, 2024: 343). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu mengklasifikasikan kebutuhan belajar peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, dan merefleksikan dan mengevaluasi proses pembelajaran.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama – sama mendeskripsikan penggunaan pendekatan *TaRL* dalam pembelajaran dengan teori yang didalamnya membahas tiga tahapan dalam menerapkan pendekatan *TaRL*. Kesamaan lain diantara keduanya yaitu menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian ini hanya berfokus pada pendeskripsian penggunaan pembelajaran berdiferensiasi yang terjadi dalam Penggunaan Pendekatan *TaRL* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII.5 di SMP Negeri 8 Palembang. Alasan peneliti memilih penelitian ini sebagai penelitian terdahulu adalah penelitian ini membantu peneliti dalam melihat penerapan ketiga tahapan dalam menggunakan pendekatan *TaRL* dengan teori yang sama namun pada subjek dan objek yang berbeda.

Penelitian terdahulu ketiga berjudul Penggunaan Pendekatan *Teaching at Right Level* Untuk Mewujudkan Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 2 Pakis. Penelitian ini dilakukan oleh Dwita Kurnia Amalia dan Pidekso Adi di kota Malang pada tahun 2024. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 7F SMP Negeri 2 Pakis tahun ajaran 2023/2024. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan *TaRL* merupakan salah satu wujud dari kurikulum merdeka, karena *TaRL* pada prinsipnya bertujuan untuk memberikan pembelajaran sesuai dengan tingkat kognitif siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggunakan pendekatan *TaRL* guna mewujudkan Kurikulum Merdeka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif (Amalia & Adi, 2024: 2).

Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan penggunaan pendekatan *TaRL* dalam pembelajaran, menggunakan teknik triangulasi data dalam mengolah data dan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perbedaanya terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan melihat pendekatan *TaRL* sebagai alat yang sesuai untuk mewujudkan kurikulum merdeka dan penelitian ini memiliki subjek yaitu siswa kelas 7F SMP Negeri 2 Pakis. Alasan peneliti memilih penelitian ini sebagai penelitian terdahulu adalah penelitian ini membantu peneliti untuk melihat pemecahan masalah yang mirip dengan teknik pengolahan data yang sama.

2.2 Pembelajaran

Menurut Bastian & Reswita, (2022: 12) mendefinisikan pembelajaran sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan pengertian tentang pembelajaran tersebut dengan kata lain pembelajaran adalah kegiatan yang melibatkan hubungan timbal balik antara pendidik, peserta didik, sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran melibatkan pihak-pihak yang pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran saling berkaitan dan membentuk pola interaksi. Tanpa adanya interaksi pembelajaran tidak menciptakan peristiwa pertukaran informasi baik antara pendidik dengan peserta didik ataupun sumber belajar dengan suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat peserta didik aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan (Faizah, 2024: 471)

Pembelajaran menurut Faizah (2024: 471) menekankan pentingnya menciptakan suasana yang mampu mendorong kreativitas anak secara menyeluruh. Suasana ini dapat diciptakan oleh pendidik melalui pemilihan komponen belajar yang sesuai. Kreativitas dipandang sebagai salah satu aspek penting dalam perkembangan peserta didik, karena dengan adanya kreativitas anak dapat mengungkapkan gagasan, menemukan solusi, dan mengembangkan potensi diri. Oleh karena itu, pembelajaran tidak hanya sebatas penyampaian materi, melainkan harus diarahkan untuk merangsang kemampuan berpikir kreatif serta menumbuhkan daya cipta peserta didik dalam berbagai bentuk kegiatan.

Pembelajaran juga harus didesain sedemikian rupa agar peserta didik aktif dalam setiap proses yang berlangsung. Keaktifan peserta didik menjadi indikator penting bahwa mereka terlibat secara penuh, baik secara fisik, mental, maupun emosional. Pendidik berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan, membimbing, dan menciptakan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi, bertanya, maupun mencoba berbagai pengalaman belajar. Pembelajaran tidak lagi bersifat pasif atau satu arah, tetapi menjadi proses dinamis yang memberikan ruang

bagi siswa untuk berkembang secara optimal. Lebih jauh lagi, pembelajaran yang efektif tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan kognitif semata, tetapi juga harus berlangsung dalam suasana yang menyenangkan. Kondisi belajar yang menyenangkan akan membuat peserta didik lebih termotivasi, merasa nyaman, dan mampu menyerap materi dengan baik. Ketika suasana kelas kondusif, peserta didik tidak merasa tertekan melainkan menikmati proses pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara menyeluruh. Esensi pembelajaran tidak hanya terletak pada hasil, tetapi juga pada bagaimana proses yang mampu membentuk kemampuan peserta didik.

2.3 Pendekatan Pembelajaran

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi dilaksanakannya kegiatan pembelajaran diantaranya yaitu strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran, materi pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan gaya mengajar guru. Beberapa istilah lain yang menjadi bagian dari komponen pembelajaran diantaranya adalah model pembelajaran dan pendekatan pembelajaran. Menurut Bastian & Reswita (2022: 20) mendefinisikan pendekatan pembelajaran adalah titik tolak atau suatu sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Menurut Basir (2017: 2) pendekatan adalah mendeskripsikan hakikat apa yang akan dilakukan dalam memecahkan suatu masalah dalam segala aspek kehidupan masyarakat.

Pendekatan dapat berwujud cara pandang, filsafat, atau kepercayaan yang diyakini kebenarannya. Berdasarkan kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan merupakan suatu titik tolak atau sudut pandang yang digunakan dalam memahami dan menjalankan suatu proses, baik dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan masyarakat secara umum. Pendekatan tidak hanya berfungsi sebagai landasan dalam menentukan arah tindakan, tetapi juga mencerminkan cara pandang yang diyakini kebenarannya untuk melakukan suatu pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Komponen pembelajaran lain yaitu model pembelajaran yang diartikan sebagai konsep atau contoh program dari suatu program, sistem, atau proses yang dapat dijadikan acuan atau pedoman untuk mencapai tujuan. Pembelajaran melalui suatu model dapat mewakili suatu prosedur atau langkah dari proses pembelajaran dan dapat dijadikan acuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi metode dan rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Bastian & Reswita, 2022: 20).

Strategi ini dirancang tidak hanya sebagai langkah teknis, tetapi juga sebagai pedoman menyeluruh yang mengarahkan proses pembelajaran agar berjalan terstruktur dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Komponen pembelajaran lainnya adalah metode pembelajaran yang diartikan langkah atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan pendidik pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau kelompok. Pemilihan metode yang tepat dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, menarik, dan bermakna, sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan. (Bastian & Reswita, 2022: 20).

Menurut Bastian & Reswita (2022: 22) pendekatan pembelajaran memiliki beberapa jenis yaitu pendekatan pembelajaran berorientasi kepada guru (*teacher centered approaches*), dan Pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student centered approaches*). Salah satu contoh pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student centered approaches*), adalah pendekatan *Teaching at Right Level (TaRL)* karena fokus utamanya adalah menyesuaikan proses belajar dengan kemampuan, kebutuhan, dan level pemahaman peserta didik. Siswa tidak dipaksa mengikuti materi berdasarkan urutan kurikulum semata, tetapi diberikan kesempatan belajar sesuai tingkat penguasaan mereka.

2.3.1 Pendekatan *Teaching At Right Level* (TaRL)

Pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* berasal dari usaha meningkatkan kualitas pendidikan di seluruh dunia. Awal mula *TaRL* berasal dari prinsip bahwa setiap siswa memiliki tingkat kemampuan yang beragam dalam memahami materi pelajaran. Salah satu titik penting dalam pertumbuhan *TaRL* adalah penelitian yang dilakukan oleh *Pratham Education Foundation* di India pada awal 2000-an. Penelitian ini mencatat adanya kesenjangan yang besar antara kemampuan sebenarnya dan pembelajaran di kelas, terutama dalam hal membaca dan matematika. (Mustafa dkk, 2024: 1)

Sejarah tentang *TaRL* dimulai di India dengan Program Pratham di Mumbai pada tahun 1996. Program ini dimaksudkan untuk membantu siswa kelas rendah yang mengalami kesulitan dalam membaca dan berhitung. Menggunakan pendekatan *TaRL*, Pratham memasukkan kegiatan remedial dan penilaian diagnostik untuk menentukan tingkat kemampuan masing-masing siswa. Hasilnya adalah peningkatan yang signifikan pada kemampuan siswa dalam membaca dan matematika Mustafa dkk, (2024: 2). Indonesia menjadi salah satu negara yang berupaya untuk mengevaluasi dan meningkatkan pendekatan ini agar sesuai dengan konteks pendidikan di Indonesia.

Melalui reformulasi kurikulum merdeka di Indonesia, pendekatan *TaRL* perlahan diperkenalkan dalam berbagai program pendidikan sebagai salah satu pendekatan yang relevan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sehingga mereka dapat mengikuti proses pembelajaran sesuai levelnya. Pendekatan ini dianggap selaras dengan semangat kurikulum yang menekankan pada diferensiasi, yaitu memberikan pembelajaran sesuai kebutuhan dan kemampuan masing-masing peserta didik. Pendekatan *TaRL*, siswa tidak lagi dipaksa mengikuti pembelajaran berdasarkan kelas atau

usianya semata, melainkan berdasarkan level pemahaman yang dimiliki. Hal ini memungkinkan setiap anak belajar dengan lebih efektif, karena mereka dapat mengikuti materi sesuai kapasitas dan perkembangan dirinya.

2.3.2 Tahapan Penggunaan Pendekatan *Teaching at Right Level (TaRL)*

Menerapkan pendekatan *TaRL* dilakukan melalui beberapa tahapan, menurut Hanindiya & Agustina (2024: 345) beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh guru saat menerapkan menggunakan pendekatan *TaRL*, yaitu :

2.3.2.1 Mengklasifikasikan Kebutuhan Belajar Peserta Didik

Pendekatan *Teaching at the Right Level* melalui pembelajaran berdiferensiasi memerlukan profiling kebutuhan belajar peserta didik agar dapat membuat rancangan pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan sistematis. Salah satu langkah untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan sistematis adalah dengan mengetahui tingkat kemampuan peserta didik sehingga peserta didik dapat diklasifikasikan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya. Alternatif yang dapat digunakan untuk mengetahui kedua hal tersebut adalah penggunaan pendekatan diagnostik.

Menurut Mustafa dkk, (2024: 10) pendekatan diagnostik memungkinkan guru untuk memahami dimana letak kekuatan dan kelemahan siswa, sehingga mereka dapat menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan individu. Penilaian diagnostik memiliki fokus kepada proses pembelajaran tidak hanya pada hasil akhir. Asesmen diagnostik dilakukan melalui asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif. Asesmen diagnostik non kognitif dilakukan dengan menggunakan angket yang diberikan kepada peserta didik di dalam kelas.

Selain itu, terdapat asesmen diagnostik kognitif bertujuan untuk mengetahui kompetensi awal peserta didik sehingga dapat mengklasifikasi hal yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk rancangan guru dalam menentukan tujuan pembelajaran. Asesmen diagnostik kognitif berisikan materi yang akan diajarkan di dalam kelas, dengan tujuan supaya dapat dilaksanakannya pemetaan peserta didik berdasarkan kemampuan peserta didik dan memenuhi kebutuhan peserta didik (Hanindiya & Agustina, 2024: 346)

Menurut Mustafa dkk, (2024: 10) salah satu alat yang sering digunakan dalam pendekatan diagnostik adalah tes formatif. Tes ini memberikan informasi untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian lebih. Tes formatif adalah cara efektif untuk mengukur pemahaman siswa secara berkelanjutan, sehingga memungkinkan adanya penyesuaian strategi pengajaran yang tepat waktu. Melalui penilaian yang dilakukan secara berkala selama proses pembelajaran memungkinkan adanya pemantauan terhadap kemajuan proses belajar siswa, mengevaluasi efektivitas pembelajaran, dan menyempurnakan program pembelajaran.

Penilaian diagnostik juga melibatkan observasi langsung di kelas. Guru dapat mengamati perilaku belajar siswa, interaksi mereka dengan materi pelajaran, dan cara mereka menyelesaikan tugas-tugas. Observasi ini memberikan wawasan mendalam tentang gaya belajar siswa dan potensi kesulitan yang mereka hadapi. Melalui observasi, guru dapat memperoleh informasi kontekstual yang mungkin tidak terdeteksi oleh tes tertulis (Mustafa dkk, 2024: 11). Melalui observasi memungkinkan guru untuk mendalami karakteristik peserta didik dengan lebih spesifik.

Observasi memberikan ruang bagi guru untuk mengidentifikasi karakteristik peserta didik secara langsung dan menyeluruh namun tetap melibatkan proses analisis yang mendalam terhadap titik titik yang menonjol ataupun kurang terlihat dari peserta didik, sehingga guru bisa merumuskan rancangan strategi yang akan digunakan selama proses pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik. Selain tes dan observasi, wawancara dan diskusi dengan siswa juga merupakan komponen penting dari pendekatan diagnostik.

Menurut Mustafa dkk, (2024: 11) berbicara langsung kepada siswa, membantu guru untuk dapat memahami pemikiran, perasaan, dan pengalaman belajar mereka. Penggunaan teknologi dalam penilaian diagnostik juga semakin umum. Alat digital dapat memberikan umpan balik instan dan membantu melacak kebutuhan belajar siswa secara real-time. Membiasakan keterlibatan peserta didik dalam diskusi tentang proses pembelajaran membantu peserta didik untuk menyempurnakan kemampuan dalam memahami lebih lanjut hal yang sebelumnya sudah dikuasai, dan yang akan dipelajari selanjutnya.

Menurut Mustafa dkk, (2024: 11) setelah menentukan tingkat kemampuan siswa, langkah selanjutnya adalah mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan mereka. Pengelompokan ini bersifat dinamis dan fleksibel, memungkinkan siswa untuk bergerak antar kelompok sesuai dengan perkembangan mereka. Evaluasi berkelanjutan sangat penting, guru harus secara rutin meninjau dan menyesuaikan teknik penilaian mereka berdasarkan umpan balik dan hasil yang diperoleh. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan secara berulang memastikan perpindahan kelas siswa berlangsung sesuai perkembangan tingkat kemampuannya.

2.3.2.2 Menyusun Rancangan Pembelajaran Berdiferensiasi dan Pelaksanaanya

Strategi diferensiasi dalam pembelajaran merupakan pendekatan yang dirancang untuk mengakomodasi berbagai kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa dalam satu kelas. Berbagai strategi yang dapat dilakukan untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yaitu penggunaan berbagai metode pembelajaran yang melibatkan pembelajaran langsung, kerja kelompok, dan pembelajaran mandiri. Pemilihan metode pembelajaran yang digunakan menyesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan peserta didik.

Penyesuaian konten pembelajaran, dan variasi dalam cara siswa mengakses materi dan terlibat dalam proses pembelajaran. Penggunaan alat – alat digital seperti platform pembelajaran online serta aplikasi edukasi memungkinkan guru untuk menyediakan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa (Mustafa dkk, 2024: 13). Memanfaatkan perkembangan dunia teknologi menjadi salah satu alternatif yang bisa dipilih guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, karena membantu mempermudah penyampaian materi melalui media yang sering digunakan oleh anak – anak saat ini.

Strategi lainnya adalah guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan pemberian materi yang disesuaikan berdasarkan kebutuhan, minat belajar, dan kemampuan peserta didik. Pemberian materi diawali dengan materi yang sederhana sehingga memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk dapat belajar dengan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pendidik menggunakan sumber belajar yang telah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan gaya belajar yang dapat terfasilitasi dengan baik selama proses pembelajaran (Hanindiya & Agustina, 2024: 346). Pemilihan

materi disesuaikan dengan karakteristik setiap kelas yang sebelumnya sudah dibagi atau dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan dan kebutuhan peserta didik.

Peserta didik dapat mengekspresikan pengetahuan dan menunjukkan kemampuan belajar mereka. Guru memberikan kebebasan peserta didik untuk menuangkan ide-ide kreatif melalui kelompok yang dibuat oleh pendidik berdasarkan asesmen diagnostik. Kebebasan dalam mengekspresikan pengetahuan dan menunjukkan kemampuan belajar peserta didik serta kesempatan bagi peserta didik untuk menuangkan ide – ide kreatif melalui kelompok. Apabila dilakukan secara berulang dan rutin dalam kegiatan pembelajaran dapat membantu mempermudah peserta didik dalam mengonstruksikan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari sepanjang proses pembelajaran.

Selain itu, guru dapat menggunakan berbagai bentuk penilaian seperti tes tertulis, proyek, presentasi dan penilaian diri untuk menambah pemahaman siswa. Aspek – aspek penting lain dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah adanya kolaborasi antar siswa, pelibatan orang tua dalam proses pembelajaran dengan berkomunikasi secara teratur untuk memahami kebutuhan dan perkembangan siswa di rumah. Guru perlu secara rutin mengevaluasi efektivitas strategi yang mereka gunakan dan melakukan penyesuaian melalui umpan balik dari siswa dan hasil penilaian (Mustafa dkk, 2024: 14).

Umpan balik dari siswa bisa didapatkan melalui menggunakan tes formatif secara berkelanjutan selama proses pembelajaran, melakukan kegiatan diskusi bersama siswa juga bisa membantu pendidik untuk memahami kemampuan peserta didik dalam menyerap materi. Kemudian, terdapat empat komponen utama dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu konten (*contenc*), proses (*Process*), produk (*Product*), dan lingkungan pembelajaran (*Learning environtment*). Keempat komponen ini menjadi aspek – aspek yang menunjang terlaksananya pembelajaran berdiferensiasi, perencanaan keempat komponen dapat disesuaikan dengan kondisi peserta didik, dan lingkungan belajar dengan capaian pembelajaran dan materi yang akan dipelajari pada proses pembelajaran.

Konten (*contenc*) yang mengacu pada apa yang diajarkan kepada siswa dan materi pembelajaran yang digunakan, dalam pembelajaran berdiferensiasi guru menyesuaikan konten untuk memenuhi kebutuhan berbagai kelompok. Proses (*process*) merupakan proses yang merujuk pada kegiatan dan strategi yang digunakan oleh siswa untuk memahami dan memproses informasi baru. Produk (*product*) mengacu pada hasil akhir atau demonstrasi pembelajaran siswa, seperti proyek, presentasi, laporan, atau tes. Lingkungan pembelajaran (*learning environment*) mencakup suasana fisik dan psikologis di mana pembelajaran terjadi (Mustafa dkk, 2024: 15).

Salah satu keterampilan dari guru untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi adalah membuat rencana pelajaran yang fleksibel. Langkah – langkah yang dilakukan untuk merancang pelajaran yang fleksibel adalah memahami kebutuhan dan profil belajar siswa. Ini mencakup pengumpulan data melalui penilaian diagnostik, observasi, dan diskusi dengan siswa. Langkah selanjutnya guru dapat merancang

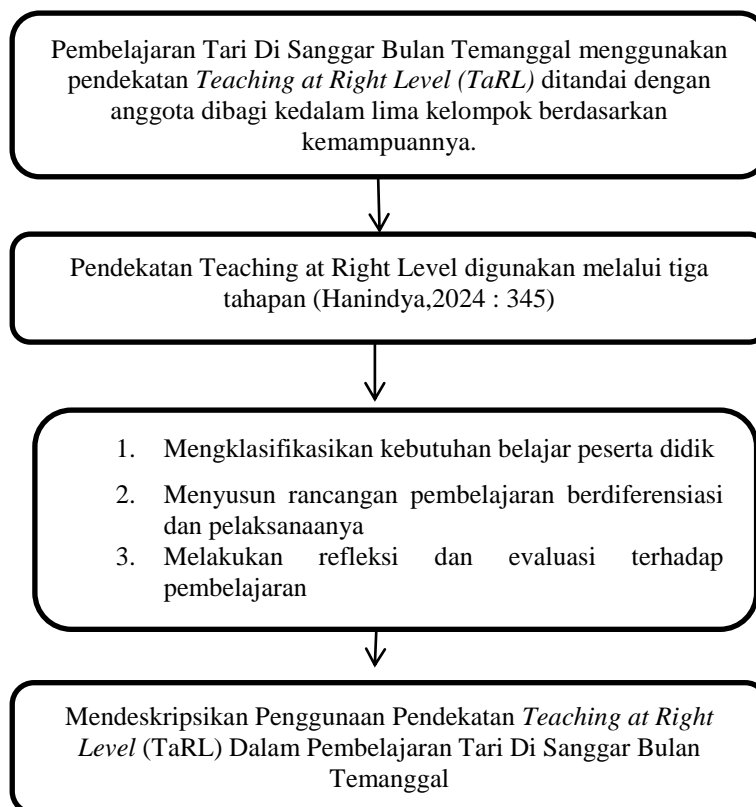
tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur. Tujuan ini harus mencerminkan keberagaman dikelas dan memberikan tantangan yang sesuai untuk setiap siswa. Guru harus menciptakan suasana yang inklusif sehingga siswa merasa nyaman, dan melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran untuk mendukung fleksibilitas dalam rencana pelajaran (Mustafa dkk, 2024: 17)

2.3.2.3 Melakukan Refleksi dan Evaluasi Terhadap Pembelajaran

Refleksi merupakan salah satu hal penting yang harus dilakukan oleh guru dalam merancang pembelajaran berikutnya supaya dapat membuat pembelajaran lebih menarik dari sebelumnya. Pelaksanaan refleksi memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam menangani hal yang sudah lebih baik dan harus diperbaiki selama proses pembelajaran di kelas. Kegiatan refleksi bukan hanya dilakukan kepada peserta didik tetapi dapat juga dilakukan untuk guru. Refleksi melibatkan proses evaluasi terhadap hasil kerja dari apa yang dipahami oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung (Hanindiya & Agustina, 2024: 347).

Guru perlu secara rutin mengevaluasi efektivitas strategi yang mereka gunakan dan melakukan penyesuaian yang diperlukan berdasarkan umpan balik dari siswa dan hasil penilaian. Refleksi berkelanjutan membantu memastikan bahwa strategi berdiferensiasi tetap relevan dan efektif dalam memenuhi kebutuhan siswa yang beragam (Mustafa dkk, 2024: 19). Melalui proses ini, guru dapat mengetahui bagian mana yang perlu diperbaiki atau disesuaikan. Selain itu, refleksi yang dilakukan secara terus-menerus sangat penting agar strategi pembelajaran berdiferensiasi tetap sesuai dengan kebutuhan siswa yang beragam.

2.4 Kerangka Berfikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir
(Sumber: Putri,2025)

Kerangka pemikiran tersebut mempermudah peneliti untuk menentukan tahapan demi tahapan yang akan dilakukan secara terstruktur. Pembelajaran tari di Sanggar Bulan Temanggal dilakukan dengan adanya keberagaman pada tingkat kemampuan peserta didik sehingga pelatih memilih sistem pengklasifikasian peserta didik berdasarkan kemampuannya sehingga pembelajaran dilakukan melalui tiga tahapan yang saling berurutan. Menurut Hanindiya & Agustina (2024: 345) Ketiga tahapan dalam menggunakan pendekatan *Teaching at Right Level (TaRL)* dilakukan melalui pengklasifikasian peserta didik karena pembelajaran berdiferensiasi memerlukan profiling kebutuhan belajar peserta didik agar dapat membuat rancangan pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan sistematis.

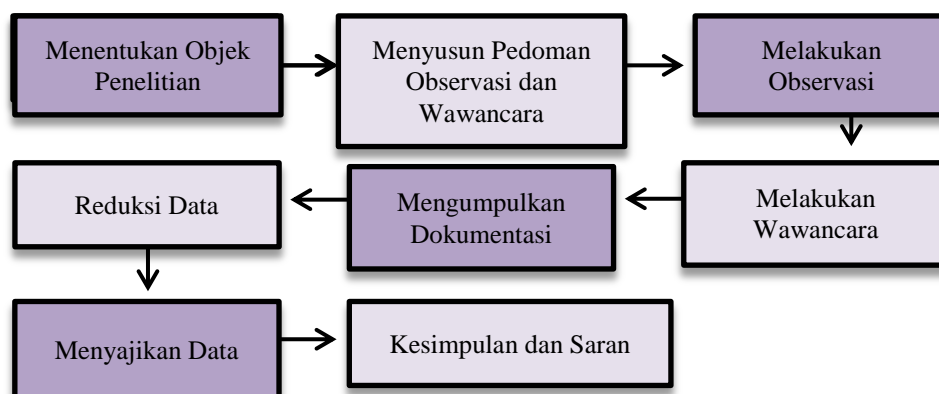
Perancangan pembelajaran berdiferensiasi yaitu guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan pemberian materi yang disesuaikan berdasarkan kebutuhan, minat belajar, dan kemampuan peserta didik. Serta evaluasi atau refleksi proses pembelajaran. Pelaksanaan refleksi dan evaluasi memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam menangani hal yang sudah lebih baik dan harus diperbaiki selama proses pembelajaran di kelas. Melalui tiga tahapan tersebut, penelitian ini melihat bagaimana penggunaan pendekatan *Teaching at Right Level (TaRL)* dalam pembelajaran di Sanggar Bulan Temanggal, kemudian informasi yang didapat dari penelitian ini dideskripsikan agar dapat ditarik kesimpulan, dan dibaca serta dipahami oleh pembaca.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan pendekatan *Teaching at Right Level (TaRL)* dalam pembelajaran tari di Sanggar Bulan Temanggal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan data penelitian disajikan secara deskriptif. Menurut Sembiring dkk, (2024: 81) penelitian deskriptif kualitatif memiliki landasan teori yang minimal dan tidak terbebani oleh komitmen teoretis atau filosofis sebelumnya. Tujuannya adalah memberikan gambaran komprehensif dan faktual dari suatu fenomena atau peristiwa tanpa melibatkan manipulasi variabel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian pedoman wawancara dan lembar pengamatan

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan dengan subjek penelitian yaitu pelatih sanggar, pengelola, dan anggota di Sanggar Bulan Temanggal yang masih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran yang terjadi di Sanggar Bulan Temanggal dengan anggota berjumlah 38 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam rentan waktu yaitu bulan Oktober 2025 sampai dengan bulan Desember 2025. Tahapan yang dilakukan adalah tahapan persiapan, perencanaan, dan Penggunaan. Adapun desain penelitian ini dilakukan digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian
(Sumber,Putri:2025)

3.2 Tempat

Penelitian ini dilakukan di Sanggar Bulan Temanggal yang beralamatkan di Jalan kelengkeng 1, Perumahan Podomoro Indah, Rejosari, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Lokasi ini dipilih, dengan mempertimbangkan bahwa di Sanggar Bulan Temanggal melakukan pembelajaran dengan menerapkan sistem pengelompokan peserta didik ke dalam kelompok dengan anggota yang memiliki kemampuan yang sama atau dikenal dengan istilah pendekatan *Teaching at Right Level (TaRL)*.

3.3 Waktu

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 5 Oktober tahun 2025 – 21 Desember tahun 2025. Berikut tabel jadwal penelitian yang akan dilakukan :

Tabel 3. 1: Jadwal Penelitian

Tahap Penelitian	Kegiatan	Waktu
Tahap Persiapan	Pemilihan Topik Penelitian	Maret – Mei 2025
	Studi Literatur	
Tahap Perencanaan	Penyusunan Proposal Revisi	Maret – Juni 2025
	Sidang Proposal	29 Agustus 2025
Tahap Penggunaan	Perizinan Penelitian	Agustus – Desember 2025
	Persiapan alat dan materi	

Tabel 3.3.1 merupakan jadwal penelitian yang berisi daftar kegiatan penelitian beserta waktunya. Tabel ini dibuat untuk membantu peneliti dalam mengatur dan memantau kemajuan penelitian.

3.4 Subjek

Subjek utama penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam proses penggunaan pendekatan *TaRL*, mulai dari tahap tes kemampuan awal hingga evaluasi pembelajaran, yang terdiri dari 4 pelatih sanggar dan anggota sanggar yang berjumlah 38 orang serta ketua sanggar sebagai subjek pendukung.

3.5 Objek

Penelitian ini memiliki objek material yaitu pembelajaran tari di Sanggar Bulan Temanggal dan objek formal yaitu pendekatan *Teaching at Right Level (TaRL)*. Penelitian ini mendeskripsikan tahapan penerapan pendekatan *Teaching at Right Level (TaRL)* dalam pembelajaran tari di Sanggar Bulan Temanggal yang didalamnya, terdapat 3 tahapan penelitian yaitu mengklasifikasikan kebutuhan belajar peserta didik, menyusun rancangan pembelajaran berdiferensiasi dan pelaksanaannya, melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pembelajaran. Tanpa melibatkan aspek lainnya seperti efektivitas dan pengaruh pendekatan *TaRL* dalam peningkatan kemampuan peserta didik.

3.6 Sumber Data

Menurut sumber pengambilannya, data dapat dikelompokkan atas dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Ananda & Fadhli (2018: 41) data merupakan keterangan-keterangan tentang sesuatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau dianggap. Data primer, adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data sekunder, adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

3.6.1 Sumber Data Primer

Data utama penelitian ini didapatkan melalui pengamatan terhadap proses pembelajaran tari yang dilakukan di Sanggar Bulan Temanggal dengan menggunakan pendekatan *Teaching at Right Level (TaRL)* dan melalui wawancara yang dilakukan bersama pelatih dan pengelola sanggar Bulan Temanggal.

3.6.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder atau data yang menjadi pendukung dari data utama di dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi, dimana pendokumentasian dilakukan dengan mengambil foto dan video dari proses pembelajaran di Sanggar Bulan Temanggal yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Teaching at Right Level (TaRL)*.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas - aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian di lihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut Rangkuti (2016: 144). Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati penggunaan pendekatan *Teaching at Right Level (TaRL)* dalam pembelajaran tari di Sanggar Bulan Temanggal.

Observasi dilakukan dengan mengamati tahap pengklasifikasian kebutuhan belajar peserta didik, menyusun rancangan pembelajaran berdiferensiasi dan pelaksanaannya, dan melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pembelajaran. Menurut Rangkuti (2016: 145) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipatif, observasi terang-terangan dan tersamar, serta observasi tak berstruktur. Penelitian ini menggunakan observasi dengan jenis non (partisipan) berpartisipatif dilakukan dengan cara mengamati secara langsung tentang kondisi di lapangan, baik yang berupa keadaan fisik maupun perilaku yang terjadi selama berlangsungnya penelitian tanpa terlibat di dalam kegiatan pembelajaran.

3.7.2 Wawancara

Menurut Sembiring dkk, (2024: 193) melalui metode wawancara, peneliti dapat memperoleh data secara lebih luas dan lebih rinci serta mendalam terkait dengan objek penelitian. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan mendalam. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan data tentang pengelolaan, latar belakang Sanggar Bulan Temanggal, serta proses pembelajaran tari menggunakan pendekatan *Teaching at Right Level (TaRL)* yang dilakukan di Sanggar Bulan Temanggal kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan bersama dengan pelatih di Sanggar Bulan Temanggal, pengelola sanggar, dan peserta didik yang aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran di Sanggar Bulan Temanggal.

3.7.3 Dokumentasi

Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau *human resources*, melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi ada pula sumber bukan manusia, *non human resources*, di antaranya dokumen, foto dan bahan statistik. Pengumpulan data perlu didukung pula dengan pendokumentasian, dengan foto, video,

dan VCD. Dokumentasi ini akan berguna untuk mengecek data yang telah terkumpul Rangkuti (2016: 156). Pendokumentasian dalam penelitian ini dilakukan dengan mengambil foto dan video dari proses pembelajaran di Sanggar Bulan Temanggal yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Teaching at Right Level (TaRL)*.

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data. Terdapat kaitan antara metode dan instrumen pengumpulan data. Pemilihan satu jenis metode pengumpulan data kadang-kadang dapat memerlukan lebih dari satu jenis instrumen. Sebaliknya satu jenis instrumen dapat digunakan untuk berbagai macam metode Saleh (2023: 69). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dan lembar pengamatan dimana didalamnya terdapat tujuan, teknik yang digunakan, aspek – aspek yang akan diamati, objek yang diamati dan narasumber yang akan diwawancarai.

Penelitian kualitatif menekankan bahwa instrumen penelitian utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Menurut Saleh (2023: 69) instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai pengamat dan pewawancara. Sebagai peneliti dan instrumen utama maka mulai dari perencanaan, pengumpulan, dan analisis data hingga penulisan laporan penelitian seluruhnya dilakukan oleh peneliti dengan memperhatikan arahan dari dosen pembimbing. Bisa disimpulkan bahwa peneliti memiliki peran dalam berinteraksi secara langsung dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan objek dan subjek yang akan diteliti. Instrumen penelitian pada penelitian ini dapat dilihat secara rinci pada bagian lampiran halaman 101.

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data kualitatif dilakukan dari sebelum penelitian, selama penelitian, dan sesudah penelitian. Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Menurut Miles & Huberman (1994) dalam Ranguti (2016: 144) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif sebuah data dianalisis dengan menggunakan tiga tahapan, yaitu:

3.9.1 Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memiliki gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Ketika mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Proses reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan memilah data mentah hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dinilai relevan dengan fokus penelitian.

Data yang direduksi meliputi catatan tentang proses latihan tari, cara pelatih dalam membedakan tingkat kemampuan peserta didik, bagaimana pelatih merancang pembelajaran berdiferensiasi, dan lain sebagainya. Informasi yang tidak berkaitan langsung, seperti percakapan di luar konteks atau aktivitas non-pembelajaran, dieliminasi agar analisis tetap fokus pada penggunaan pendekatan *Teaching at Right Level (TaRL)*. Proses reduksi data menghasilkan data yang akan digunakan pada proses pengolahan data selanjutnya yaitu penyajian data.

3.9.2 Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Ketentuan dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Melalui mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Setelah proses reduksi, data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif, tabel kategori tingkat kemampuan peserta didik.

Penyajian data ini membantu memperjelas bagaimana pendekatan *Teaching at Right Level (TaRL)* digunakan dalam pembelajaran tari, misalnya dengan pengelompokan anak berdasarkan kemampuan gerak dasar, pemberian materi sesuai level, dan strategi latihan. Dokumentasi foto atau video juga dapat digunakan untuk mendukung visualisasi hasil temuan agar lebih konkret dan mudah dipahami.

3.9.3 Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti - bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Proses penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan melalui verifikasi antara hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Proses ini membantu untuk memperoleh kesimpulan bahwa Penggunaan pendekatan *Teaching at Right Level (TaRL)* dalam pembelajaran tari di Sanggar Bulan Temanggal dilakukan sesuai dengan pedoman dan sebagaimana setiap tahap seharusnya dilaksanakan, dan memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kemampuan masing-masing anggota sanggar, serta memberikan kemudahan bagi pelatih dan anggota sanggar untuk melakukan pembelajaran tari secara lebih merata.

3.10 Keabsahan Data

Penelitian kualitatif, pengujian keabsahan data melibatkan konsep-konsep seperti kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan *confirmability*. Kredibilitas mencerminkan keakuratan dan ketepatan data. Perpanjangan waktu pengamatan merujuk pada penambahan periode penelitian untuk mengumpulkan atau memeriksa data.. (Sembiring dkk, 2024: 86). Uji keabsahan data yang digunakan adalah uji kredibilitas melalui triangulasi teknik atau metode. Triangulasi teknik/metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian.

Triangulasi teknik/metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaan dapat juga dilakukan dengan cek dan ricek. (Rangkuti, 2016: 162). Triangulasi teknik pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi. Data yang di triangulasi dalam penelitian ini bersumber dari tahapan penggunaan pendekatan *Teaching at Right Level (TaRL)* yaitu: 1.) Mengklasifikasikan kebutuhan peserta didik, 2.) Merancang pembelajaran berdiferensiasi dan pelaksanaannya, 3.) Evaluasi dan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran di Sanggar Bulan Temanggal secara umum menunjukkan kesesuaian yang kuat dengan tahapan penggunaan pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)*. Tahap awal berupa tes kemampuan dan observasi sejalan dengan prinsip klasifikasi kebutuhan belajar peserta didik dalam *TaRL*. Hasil tes kemampuan awal dan observasi tersebut menjadi dasar pengelompokan anggota ke dalam lima kelas berdasarkan kemampuannya. Pelatih menyesuaikan materi, proses, serta pengaturan lingkungan latihan sesuai tingkat kemampuan anggota. Praktik ini menunjukkan aspek diferensiasi konten, proses, dan lingkungan pembelajaran yang ada dalam proses pembelajaran di sanggar.

Tahap evaluasi di sanggar menerapkan penilaian berkelanjutan melalui evaluasi rutin, latihan gabungan, ujian kecil, dan ujian besar yang menunjukkan adanya penilaian yang tidak hanya berfokus pada hasil akhir pembelajaran tetapi proses pembelajaran yang dilakukan anggota. Hal ini berkaitan dengan tujuan dan fungsi tes formatif dalam pendekatan *TaRL* yaitu untuk memantau perkembangan kemampuan anggota secara bertahap dan melakukan pemetaan ulang berdasarkan proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik. Melalui penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam pemaknaan praktik pembelajaran di Sanggar Bulan Temanggal telah merefleksikan prinsip utama penggunaan pendekatan *TaRL*.

Meskipun terdapat perbedaan istilah menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan *TaRL* di Sanggar Bulan Temanggal tidak mengikuti istilah resmi dalam pendidikan formal. Istilah yang digunakan disesuaikan dengan karakter pembelajaran tari yang lebih banyak praktik dan berfokus pada keterampilan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan *TaRL* dapat diterapkan secara fleksibel dalam konteks pendidikan nonformal. Penelitian ini menemukan adanya istilah baru dalam tahapan pembelajaran tari di Sanggar Bulan Temanggal menggunakan pendekatan *Teaching at Right Level (TaRL)* yaitu: 1.) Mengetahui kemampuan awal anggota, 2.) Menyusun pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan anggota, dan 3.) Melakukan evaluasi dan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ditemukan bahwa masih terdapat bagian - bagian dalam tahapan penggunaan pendekatan *teaching at right level (TaRL)* yang belum digunakan pada proses pembelajaran tari di Sanggar Bulan Temanggal. Penelitian ini menemukan beberapa hal yang menjadi saran bagi pihak - pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran tari di Sanggar Bulan Temanggal. Adapun beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran bagi pengelola Sanggar Bulan Temanggal untuk mempertahankan penggunaan pendekatan *Teaching at Right Level (TaRL)* dalam pembelajaran tari. Pendekatan ini membantu mengatasi adanya perbedaan kemampuan peserta didik. Sanggar juga dapat menambahkan komponen pembelajaran berdiferensiasi yang belum ada yaitu diferensiasi produk (*product*) yaitu variasi dalam penyajian produk atau hasil akhir dari pembelajaran.
2. Saran bagi pelatih untuk dapat melakukan variasi pada sumber belajar anggota dan cara anggota dalam mengakses materi dengan memanfaatkan teknologi digital. Selain itu,

dokumentasi proses pembelajaran perlu ditingkatkan agar pelaksanaan TaRL dapat menjadi acuan pembelajaran ke depannya. Pelatih tari juga disarankan untuk terus mengoptimalkan penggunaan tes formatif sebagai dasar dalam memahami kemampuan awal peserta didik

3. Saran bagi peserta didik disarankan untuk mengikuti setiap tahapan pembelajaran dengan sikap yang lebih aktif dan terbuka. Selain itu, peserta didik juga diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri melalui proses belajar tersebut.
4. Saran bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian terkait penerapan pendekatan *Teaching at Right Level* (TaRL) dalam pembelajaran tari pada lembaga pendidikan non formal. Penelitian dapat dilakukan di sanggar lain atau pada konteks pembelajaran yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifi, M., & Fatimah, S. (2025). Peran Pendidikan Non-Formal dalam Meningkatkan Keharmonisan Keluarga di Lingkungan Pedesaan Pendidikan ,. *Jurnal An-Nawazn*, 7(2), 138–160.
- Ahmad, Sari, A. J. T., Wardana, A. H., Rosyid, M. N. I., Widiyanto, E., & Rasyid, A. (2022). Literatur Review : Tren Perkembangan Pendidikan Non-Formal di Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 76–82.
- Aisyah, Thalib, A., & Arif, M. (2025). Penggunaan Pendekatan Teaching at Right Level Dalam Menangani Perbedaan Tingkat Pemahaman Siswa Pada Pelajaran Matematika Siswa Kelas XI Sma N 12 Makassar. *Jurnal Education Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri*, 1(2), 63–69.
- Amalia, D. K., & Adi, P. (2024). Penggunaan Pendekatan Teaching at Right Level (TaRL) Untuk Mewujudkan Kukikulum Merdeka Di SMP Negeri 2 Pakis. *Jurnal MIPADanPembelajarannya*, 4(4), 1–8. <https://doi.org/10.17977/um067.v4.i4.2024.3>
- Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). *Statistika Pendidikan : Teori dan Praktik dalam Pendidikan*. Bandung.Cv.Widya Puspita.
- Andis, A., & Murdiono, M. (2025). Implementation of the Teaching at the Right Level (TaRL) Approach in Pancasila Education to Strengthen the Character of Discipline and Responsibility at SMAN 1 Nusa Penida , Klungkung Regency. *Dinasti International Journal Of Education Management And Social Science*, 6(5), 3770–3777.
- Apriyanti, N. P. D., & Sukendra, I. K. (2023). Penerapan Teaching at Right Level (TaRL) Berbantuan E-LKPD Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII.I SMP Negeri 1 Kuta Utara. *Widyadari*, 24(2), 220–229. <https://doi.org/10.59672/widyadari.v24i2.3186>
- Arrozi, F. R., & Fauziah, N. N. (2025). Penerapan Pendekatan Teaching at Right Level (TaRL) Dalam Model Pembelajaran Sainifik Pada Materi Sistem Pencernaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Ipa*, 6(1), 31–39. <https://doi.org/10.35719/vektor.v6i1.190>
- Assofy, P. N. N., Muharlisiani, L. T., & Rahayu, M. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan TaRL Teaching at The Right Level dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tentang Keterampilan Menulis Huruf Kapital di Kelas 2A. *Journal Of Science and Education Research*, 4(1), 30–34.
- Azhari, A., & Yuliana, A. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Pendekatan Teaching At The Right Level (TaRL). *Jurnal Tindakan Kelas*, 5(2), 373–383. <https://doi.org/https://doi.org/10.53624/ptk.v5i2.559>
- Basir, M. (2017). *Pendekatan Pembelajaran*. Jakarta. Lampena Intimedia.
- Bastian, A., & Reswita. (2022). *Model dan Pendekatan Pembelajaran*. Yogyakarta. Penerbit Adab.
- Donni, N. D. R., Novitasari, & Febriyanti, R. (2024). Learning Effectiveness: The Use Of Teaching at Right Level (Tarl) Approach In Geometric Transformation Material. *Journal Annual International Conference*, 1(1), 336–342.
- Hanindiya, N. A., & Agustina, J. (2024). Penerapan Pendekatan Teaching at Right Level (TaRL) Pada Mata Kuliah Pelajaran Bhasa Indonesia Kelas VIII Di SMP Negeri 8

- Palembang. *Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(9), 343–352.
- Harjanti, P., & Prastiyo, A. (2024). Mengoptimalkan Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar di SD Negeri Condongcatur Sleman. *Jurnal Pengabdian Sosial Dan Kemanusiaan*, 1(4), 172–191.
- Komariah, I., & Rahmah, M. (2024). Penerapan Pendekatan Teaching at Right Level (TaRL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Pgsd Fkip Universitas Mandiri*, 10(3), 332–341.
- Ludfiana, N. A., Sugiyanti, Riska, G. I., & Happy, N. (2024). Penerapan Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) dengan Model Problem Based Learning (PBL) Guna Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMA. *Journal Of Education*, 07(01), 1200–1209.
- Mahmud. (2025). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta.Yayasan Darul Falah.
- Murniningsih, Widyawati, A., Trisniawati, Awani, N. C., & Maharani, C. A. (2025). How Is Assessment With The Teaching at the Right Level (TaRL) Approach implemented in Science Learning ? *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 14(2), 413–434.
- Mustafa, S., Baharullah, & Maming, K. (2024). *Pembelajaran Berpusat pada Siswa : Memaksimalkan Potensi Dengan TaRL (Teaching at Right Level)*. Chakti Pustaka Indonesia.
- Putri, A. W. P. (2024). Efektivitas Pendekatan Teaching At The Right Level Dalam Mengatasi Kesenjangan Pembelajaran Pada Peserta Didik. *Jurnal Inovasi Refleksi Profesi Guru*, 1(2), 48–52.
- Rahmasari, A., Hafifah, G. N., & Afifah, N. (2025). Implementation of Teaching at The Right Level (TaRL) Approach on Enhancing Students ' Writing Ability in 8 th Grade of Junior High School. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 1–13.
- Rahmawati, O. M., Oktaviani, A. M., & Wijaya, S. (2024). Analysis of the Effectiveness of the Teaching at the Right Level (TaRL) Approach in Improving Students ' Literacy Skills through the 15-Minute Literacy Program at Primary School. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(3), 1575–1592.
- Rangkuti, A. N. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Makassar.Citapustaka Media.
- Ratnasari, D., Sulianto, J., & Noer, H. (2025). Analisis Efektivitas Pendekatan Teaching at Right Level (Tarl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Pembelajaran Ipas. *Jurnal Inovatif*, 11(1), 176–185.
- Saleh, S. (2023). *Mengenal Penelitian Kualitatif*. Jakarta.Penerbit Agma.
- Sefriyana, Herlina, Asriani, Rizal, & A.Pratama, R. (2025). Identifying Teaching at the Right Level (TaRL) Approach Practices in Primary School Learning. *Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 14(2), 377–388.
- Sembiring, T. B., Irmawati, Sabir, M., & Tjahyadi, I. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori Dan Praktik)*. Medan.Saba Jaya Publisher.
- Sudrajat. (2025). Pendekatan Teaching at Right Level (TaRL) Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar: Analisis Bibliometrik. *Dialektika P.Matematika*, 12(2), 1236–1251.
- Sukmanasa, E., & Umam, M. A. K. (2024). Penerapan Pendekatan Teaching at Right Level (TaRL) Untuk Mengakomodasi Perbedaan Ses (Status Sosial Ekonomi) Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 489–501.
- Sukoco, A., Budi, G. A. S., Latif, I. N., & Latif, I. N. (2024). Analysis of Education Financing of Non-Formal Educational Institutions: a Case Study on Course Educational Institutions. *Journal Of Nonformal Education*, 10(2), 309–319.
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2022). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal, Dan Pendidikan Informal. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 125–131.
- Widnyani, N. N. A., & Riastini, P. N. (2024). Discovery Learning with a Teaching at Right Level Approach Improves Civics Learning Outcomes of Fourth Grade Elementary School Students. *Journal For Lesson and Learning Studies*, 7(2), 366–373.

Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 41–47.